

PERSEPSI ATLET *CRICKET* JAWA TIMUR TERHADAP PROGRAM *CRICKET FROM HOME* DALAM PANDEMI COVID-19

Mohammad Aqib Khabib

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Mohammadkhabib16060484154@mhs.unesa.ac.id

Indra Himawan Susanto

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
indrasusanto@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mengenai program *cricket from home* yang direalisasikan di masa pandemi COVID-19 pada atlet *cricket* Jawa Timur, terutama atlet *cricket* Jawa timur yang terpaksa harus melakukan latihan secara individu di rumah dengan menerapkan program *cricket from home*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode survei dan untuk teknik pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner. Sasaran penelitian ini adalah atlet *cricket* Jawa Timur yang pernah mengikuti kejuaraan daerah dengan jumlah 25 atlet. Analisis data dalam penelitian ini yaitu, menjelaskan persepsi atlet secara deskriptif berdasarkan persentase dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat bahwa persepsi atlet terhadap program *cricket from home* dalam pandemi COVID-19 berada pada kategori sangat termotivasi sebesar 4% (1 atlet), kategori termotivasi sebesar 20% (5 atlet), kategori biasa-biasa saja sebesar 16% (4 atlet), kategori bosan sebesar 56% (14 atlet), dan kategori tidak termotivasi sebesar 4% (1 atlet). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap program *cricket from home* berhasil tersampaikan pada sebagian kecil atlet yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan latihan individu. Terdapat pengaruh yang besar terhadap perasaan bosan atlet yang diakibatkan oleh keadaan yang terbentuk oleh adanya pandemic COVID-19. Tetapi terdapat pengaruh yang besar terhadap perasaan jenuh atlet yang diakibatkan oleh keadaan yang terbentuk oleh adanya pandemic COVID-19 yang berarti program tersebut kurang memiliki daya tarik untuk membuat atlet tetap melakukan latihan secara individu di rumah.

Kata kunci: persepsi, atlet cricket Jawa Timur, Cricket from Home, COVID-19

Abstract

The aims of this study were to determine perceptions about the cricket from home program which was realized during the COVID-19 pandemic in East Java cricket athletes, especially East Java cricket athletes who are forced to do individual training at home by implementing the cricket from home program. The type of this research is descriptive qualitative, using survey methods and for the data collection techniques, researchers used a questionnaire. The subject of this research was 25 East Java cricket athletes who have participated in championships. Analysis of the data in this study was explaining the athlete's perception descriptively based on the percentage of research results. Based on the results of this study, it was found that the athlete's perception of the cricket from home program in the COVID-19 pandemic was in the highly motivated category by 4% (1 athlete), motivated category by 20% (5 athletes), the mediocre category by 16% (4 athletes), bored category by 56% (14 athletes), and the unmotivated category by 4% (1 athlete). From the results of these data, it can be concluded that the perception of the cricket from home program was successfully conveyed to a small proportion of athletes who have high motivation in doing individual exercises. There is a big influence on the athlete's boredom due to the conditions formed by the COVID-19 pandemic. But there is a big influence on athletes' saturation feeling caused by the conditions formed by the COVID-19 pandemic, which means that the program lacks the appeal to keep athletes doing individual exercises at home.

Keyword: perception, East Java cricket athlete, Cricket from Home, COVID-19

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah *Corona Virus Deseases* (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Sejak diberitakannya tentang virus baru pada akhir Desember 2019 yang mengkhawatirkan menyebar melalui provinsi Wuhan di Cina, para ahli kesehatan sepakat untuk memulai meningkatkan kesiagaan, dan pada 30 Januari 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengeluarkan ketetapan tahap darurat kesehatan global setelah negara Cina dilaporkan memiliki 213 kasus meninggal dan 9.692 kasus dari seluruh 31 provinsi.

diperkenalkan di Jawa Timur dengan ditandai keputusan PCI (Persatuan *Cricket* Indonesia) dengan dibentuknya pengurus daerah *cricket* di Jawa Timur yang diketuai oleh Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes. Yang sekarang juga menjabat sebagai Rektor Universitas Negeri Surabaya dan seiring itu pada tahun 2017 telah dilaksanakannya sosialisasi tentang olahraga *cricket* di Jawa Timur dengan pemberian sarana oleh PCI. Secara perkembangannya olahraga *cricket* di Jawa Timur setelah terbentuknya kepengurusan pada tahun 2017 mulai terlihat. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya Kejuaraan Tingkat Nasional yaitu *Cricket Open* Piala Rektor UNESA CUP I pada tahun 2018 dan tim dari Surabaya berhasil menempati peringkat ke 4. Selanjutnya pada tahun 2019 tim dari *Cricket* UNESA putri telah mengikuti Kejuaraan Internasional di Bali. Kemudian pada tahun yang sama pada bulan Juli Pengurus Daerah PCI Jawa Timur mengadakan Kejuaraan POMDA (Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah) untuk mempersiapkan atlet yang akan bertanding pada POMNAS XVI di Jakarta. Pada bulan September tim *cricket* putra Jawa Timur berhasil menempati posisi tiga dan berhasil membawa pulang medali perunggu. Dan pada bulan Desember Pengurus Pusat PCI mengadakan Kejuaraan Nasional Junior U19 yang mana tim putri dari Jawa Timur menempati peringkat ke 3. Namun untuk tim putra hanya puas dengan menempati peringkat ke 4. Selanjutnya Jawa Timur akan memfokuskan pengembangan olahraga *cricket* di tiap kota di Jawa Timur untuk mencari bibit atlet yang kedepannya mampu membawa Jawa Timur meraih prestasi setinggi-tingginya di tingkat Nasional maupun Internasional.

Khusus di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020

terkait pandemi ini dengan jumlah waktu selama 91 hari. Meningkatnya jumlah kasus kematian berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran antar negara. Menanggapi hal itu, WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemic. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus ini. Salah satunya adalah dengan menggaungkan gerakan *Social Distancing* kepada masyarakat secara merata. Ide tersebut menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi dan memutus mata rantai infeksi Covid-19, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (Dana risiko, 2020: 218).

Ada beberapa pertanyaan tentang apakah tindakan ini merupakan tanggapan yang wajar dan proporsional terhadap wabah. Beberapa berpendapat bahwa sejumlah pendekatan ini mungkin melanggar kebebasan sipil warga negara, dari beberapa tindakan ini telah di sebut sebagai "kejam". Namun, bukan hanya hak individu yang harus dipertimbangkan. Hak-hak mereka yang tidak terinfeksi, tetapi beresiko terinfeksi, harus dipertimbangkan juga. Apakah pendekatan ini efektif atau tidak (misalnya infeksi yang diakibatkan oleh infeksi dan kematian yang terhindarkan), dan apakah manfaat potensial ini telah melebihi biaya (misalnya biaya ekonomi), akan semakin berkurang (Zunyou, 2020:1241).

Dalam kondisi pandemi covid-19, Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia membuat gagasan yang diberi nama *cricket from home*. Upaya tersebut terbilang relevan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh atlet, pelatih, pengurus pusat dan pengurus daerah yang ada di seluruh Indonesia. Sedangkan *cricket from home* dapat diartikan sebagai upaya bagi pecinta olahraga *cricket* maupun masyarakat umum untuk melakukan latihan olahraga *cricket* di rumah. Seperti yang dilontarkan oleh pimpinan Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia bahwa," dalam mengantisipasi wabah covid-19 yang menganut anjuran dari pemerintah, kesehatan dan keselamatan menjadi prioritas utama dan memberikan imbauan untuk tidak melakukan kegiatan diluar ruangan melalui inisiasi *cricket from home*". Dalam menghalau penyebaran virus, Aziz Syamsudin yang juga wakil ketua DPR-RI berspekulasi bahwa perlu dibangun pertahanan yang kokoh yakni dengan tetap berada di rumah dengan menjalani segala kegiatan termasuk berolahraga dan

saling menginspirasi antara sesama masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia.

Wakil ketua umum I KONI pusat, Suwarno menjelaskan bahwa program latihan di era *new normal* sudah bisa diberlakukan kepada cabang olahraga perorangan. Namun, untuk cabang olahraga beregu, hanya cabang olahraga voli dan sepak takraw saja yang dapat memulai program latihan. Karena masih bisa menerapkan *social distancing* dengan dalih masih terpisahkan dengan *net* dan minimnya kontak fisik. Beliau juga mengutarakan bahwa cabang olahraga seperti bola basket dan sepak bola masih belum diperbolehkan menerapkan program latihan di era *new normal* karena besarnya kontak fisik yang terjadi. Dari penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak cabang olahraga yang berpotensi terdapat kontak fisik dalam penerapan program latihannya. Oleh karena itu, program *Cricket from Home* menjadi satu-satunya alternatif yang di ambil untuk tetap menjaga semangat atlet dalam mempertahankan teknik dalam bermain (Azhari, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh pengurus Pusat Perstuan Cricket Indonesia dengan menggaungkan program *Cricket From Home* ditengah pandemic Covid-19 merupakan jalan tengah yang diambil dengan tujuan seluruh atlet, pelatih, maupun masyarakat umum yang menyukai olahraga *cricket* tetap dapat melakukan latihan secara individu di rumah. Namun hal ini menimbulkan masalah. *Cricket From Home* yang menjadai suatu upaya agar tetap melakukan latihan secara individu di rumah menjadi hal yang sangat bertolak belakang dengan olahraga *cricket* itu sendiri. Yang mana hakikat dari olahraga *cricket* adalah olahraga olahraga beregu dan kontak sosial yang terbentuk sangat dominan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah program *Cricket From Home* dapat menjaga paradigma dan semangat para pelaku *cricket* untuk tetap melakukan latihan secara individu di rumah di masa ataupun pasca pandemic Covid-19 dengan menganalisis persepsi yang terbentuk pada atlet *cricket* yang ada di Jawa Timur.

METODE

Penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pertimbangan yang di ambil dalam memilih jenis penelitian tersebut ialah aspek mengenai pemahaman dasar para pelaku *cricket* dalam menghadapi fenomena pandemi yang sedang dialami, yang terbilang pertama kali bagi

atlet maupun pelatih selama menggeluti olahraga *cricket*. Jenis penelitian ini cocok untuk menggali informasi mengenai sudut pandang atlet dalam menghadapi pandemic, juga sudut pandang mengenai upaya dalam mengimplementasikan program *Cricket From Home* selama masa pandemic. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan persepsi atlet *cricket* Jawa Timur secara detail dalam memahami program *cricket from home* yang diberlakukan selama masa pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi oleh atlet.

Sasaran dalam penelitian ini adalah atlet *cricket* Jawa Timur, berjumlah 25 atlet dengan kriteria pernah mengikuti kejuaraan daerah. Variabel pada penelitian ini yaitu persepsi atlet terhadap program *cricket from home*.

Metode yang digunakan adalah survei, menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan terbuka. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekitar Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Namun, karena penelitian ini menggunakan *google form* maka dapat dilakukan di rumah masing-masing atlet sesuai domisili menggunakan media *gadget* dari atlet. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 16 – 17 april 2020.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di buat oleh peneliti dengan judul “angket persepsi atlet *cricket* Jawa Timur terhadap program *cricket from home* dalam pandemi COVID-19”. Menggunakan kuisisioner terbuka dengan total butir pertanyaan sejumlah 10 butir dan kemudian dimodifikasi dengan memberikan alternatif 5 (lima) jawaban yang nantinya akan diberikan kepada atlet untuk mengisi angket secara baik dan benar.

Mengingat penelitian ini berupa penelitian kualitatif untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mengambil *summary* atau kesimpulan yang ada di *google form* secara keseluruhan untuk dianalisis oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjelaskan persentase dari hasil penelitian secara deskriptif. Kehadiran peneliti sangat penting dan utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dan memiliki peran penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti menjadi kunci utama dalam mengungkapkan makna dari masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses penelitian dan mengumpulkan data yang

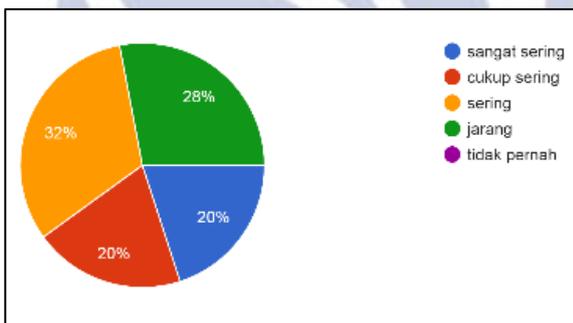
dibutuhkan. Yang turut membantu dalam penelitian ini adalah pengurus cabang yang ada di Jawa Timur yang nantinya akan menjadi informan dan juga membantu mengumpulkan setiap atlet dari pengurus cabang sebagai subjek penelitian yang juga nantinya akan kumpulan menjadi satu dari setiap atlet yang terdaftar di setiap pengurus cabang sebagai upaya pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

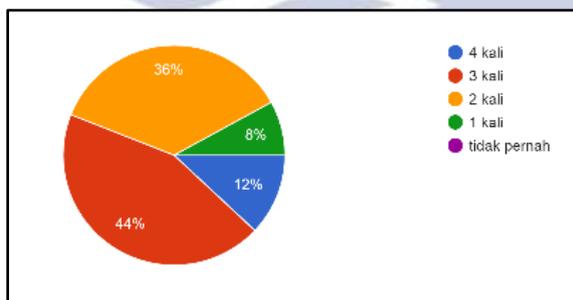
Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap kebiasaan dalam berlatih oleh atlet *cricket* Jawa Timur sebelum pandemi dan setelah diberlakukannya *cricket from home*.

Hal ini ditunjukkan dari persentase yang didapat dari kebiasaan latihan yang dilakukan oleh atlet *cricket* Jawa Timur sebelum adanya pandemi yang mencapai 20% sangat sering dengan melakukan latihan 4 kali latihan dalam satu bulan dengan mencapai 12% (gambar 1 & 2).



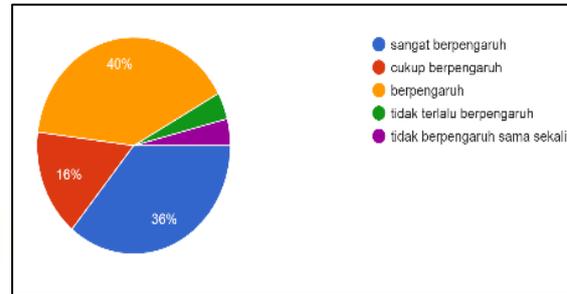
Gambar 1: latihan atlet sebelum pandemic



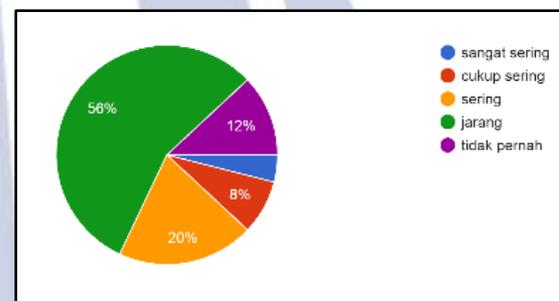
Gambar 2: intensitas latihan dalam 1 minggu

Sedangkan di masa pandemic ini mempengaruhi kebiasaan latihan yang dilakukan oleh atlet *cricket* Jawa Timur yang mana kegagalan dalam melakukan program latihan yang telah disusun mencapai 36% sangat berpengaruh (gambar 3).

Prosentase tersebut diperkuat dengan keseringan latihan atlet *cricket* Jawa Timur yang mengalami penurunan dengan hanya melakukan latihan 1 kali dalam satu bulan mencapai 56% (gambar 4).

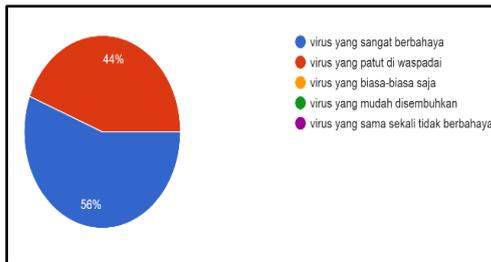


Gambar 3. Prosentase dampak pandemic

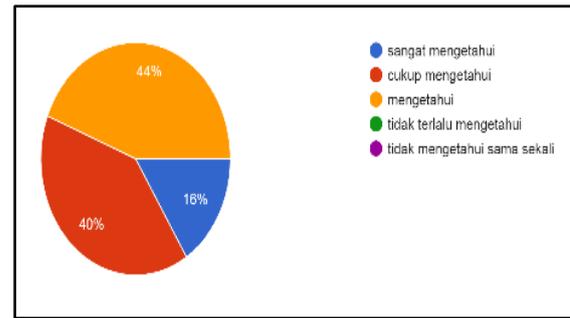


grafik 4. Prosentase latihan setelah pandemic

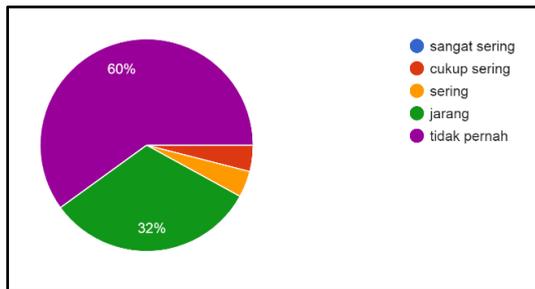
Fenomena ini di picu oleh *Corona Virus Diseases* (COVID-19) yang sedang mewabah di Indonesia dalam 3 bulan terakhir. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus ini. Salah satunya adalah dengan menggaungkan gerakan *Social Distancing* kepada masyarakat secara merata. Ide tersebut menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi dan memutus mata rantai infeksi Covid-19, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (Dana Riska, 2020:218). Hal ini menjadi alasan atlet *cricket* Jawa Timur memahami betul bahaya yang ditimbulkan oleh *Corona Virus Diseases* (grafik 5) dan melakukan anjuran pemerintah dengan melakukan latihan secara individu di rumah. Pemahaman atlet mengenai bahayanya virus tersebut diimplementasikan dengan tidak melakukan latihan secara berkelompok mencapai persentase 60% (grafik 6).



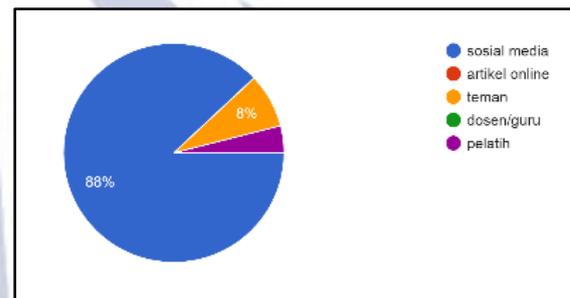
Gambar 5: persentase pemahaman virus oleh atlet



Gambar 7: pemahaman tentang *cricket from home*



Gambar 6: intensitas latihan dengan teman

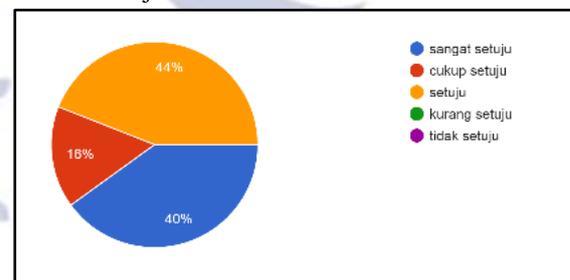


Gambar 8: persentase penyebaran program

Hal yang mempengaruhi penurunan latihan atlet cricket jawa timur adalah (1). Program yang sudah di susun tidak dapat berjalan (2). Tidak dapat melakukan latihan secara berkelompok (3). Latihan secara individu di rumah menjadi sangat terbatas karena merasa bosan dan (4). Tidak memiliki fasilitas latihan pribadi.

Cricket from home adalah program yang digaungkan pengurus pusat persatuan cricket indonesia untuk memotivasi atlet dalam melakukan latihan secara individu di rumah. Program ini dipicu oleh adanya pandemic *corona virus diseases* (COVID-19) yang sedang mewabah di indonesia dalam 3 bulan terakhir, sehingga pengurus pusat berinisiatif menggaungkan program *cricket from home* untuk menjaga semangat latihan atlet untuk tetap melakukan latihan secara individu di masa pandemi. Pengetahuan atlet *cricket* jawa timur secara menyeluruh (grafik 7) tentang program *cricket from home* menandai bahwa pengurus pusat persatuan cricket indonesia dinilai berhasil dalam penyebaran informasi program tersebut, terkhusus penyebaran informasi melalui sosial media yang mencapai 88% (grafik 8).

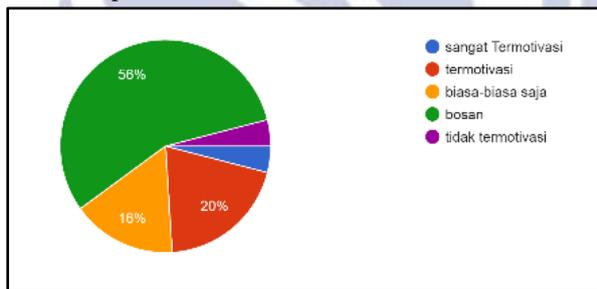
Salah satu keberhasilan program *cricket from home* dapat ditandai dengan seluruh atlet *cricket* jawa timur yang menyetujui diberlakukannya program tersebut di tengah pandemi (grafik 9) dengan alasan (1). Menjaga dan mengasah skill secara individu (2). Memutus rantai penyebaran virus dengan tidak melakukan latihan secara berkelompok (3). Menjaga kondisi fisik dengan tetap berlatih. Persetujuan ini terbentuk dengan beberapa atlet yang masih melakukan latihan secara individu mencapai 20% (grafik 4) yang berarti program tersebut tersampaikan dengan baik kepada atlet *cricket* jawa timur.



Gambar 9. Persetujuan terhadap program

Cricket merupakan olahraga terbesar kedua di dunia dan dimainkan oleh lebih dari 120 negara. Negara-Negara yang berlatar belakang sejarah yang mengadopsi budaya dari bangsa Inggris seperti

India, Pakistan, sri Lanka, Bangladesh, New Zealand, Australia sehingga menjadi olahraga yang di kenal oleh masyarakat dunia. Esensi dasar dari olahraga *cricket* adalah semangat, keselarasan antara persaingan sehat, kerjasama tim yang solid, dan kompak (Rizky, 2018: 1). Ditengah pandemic, atlet diharuskan melakukan latihan secara individu di rumah. Tentu saja kondisi tersebut menimbulkan dampak pada psikologis atlet *cricket* jawa timur yaitu tingginya persentase perasaan bosan yang mencapai 56% (grafik 10). Dampak psikologis tersebut juga memicu pemikiran atlet yang notabene tidak pernah berada pada kondisi pandemic, sehingga menimbulkan persepsi-persepsi, yaitu: (1). Kurang efektif jika melakukan latihan individu (2). Kurang maksimalnya dalam berlatih, berpengaruh pada hasil yang kurang maksimal (3). Tidak ada kesan lebih jika dibandingkan dengan melakukan latihan secara berkelompok (4). Minimnya pengetahuan atau variasi tentang latihan individu (5). *Supporting each other* atau saling mengevaluasi tidak didapat ketika melakukan latihan individu.



Gambar 10. Tingkat kesan atlet terhadap program

Pembahasan

Pada awal tahun 2020, masyarakat dunia dialihkan perhatiannya oleh wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Semenjak itu, WHO telah menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam keadaan darurat global terkait virus tersebut.

Sejak berita tentang virus baru mulai muncul pada akhir Desember 2019 yang menyebar melalui provinsi Wuhan di Cina, para ahli kesehatan mulai meningkatkan kesiagaan, dan pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan tahap 'darurat kesehatan global. Meningkatnya jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan telah terjadi penyebaran virus diberbagai negara. Menanggapi hal itu, WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi. Khusus di Indonesia, Pemerintah telah menetapkan status darurat bencana

terhitung mulai tanggal 29 Februari hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dalam batas waktu 91 hari. Langkah-langkah yang sedang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus ini, salah satunya adalah dengan menggaungkan gerakan *Social Distancing*. Ide ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi dan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (Dana riska, 2020:218).

Dengan adanya pandemi yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, terutama atlet *cricket*, keadaan tersebut membuat Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia untuk membuat sebuah program terobosan dalam menyikapi kondisi tersebut. *Cricket from home* adalah program yang digaungkan oleh Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia (PCI) yang mana bertujuan untuk memotivasi seluruh atlet *cricket* di Indonesia untuk tetap melakukan latihan secara individu di rumah di tengah pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia. Program tersebut diperkuat dengan pernyataan dari wakil ketua umum Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia, Abhiram S. Yadav yang mana mengajak untuk menggaungkan olahraga dari rumah dengan mengembangkan konsep *cricket from home* dan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas para insan *cricket* Indonesia terus berpacu dan juga dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain di masa kini. Dalam upaya menghalau penyebaran virus, Azis Syamsudin selaku wakil ketua DPR-RI menyatakan bahwa pentingnya pertahanan yang kokoh, yaitu dengan tetap di rumah dalam menjalankan kegiatan termasuk berolahraga dan saling menginspirasi antar sesama masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia.

Dengan digaungkannya program *cricket from home* bukan tanpa alasan, Azis Syamsudin selaku ketua umum Pengurus Pusat Persatuan Cricket Indonesia menyatakan bahwa dalam mengantisipasi wabah Covid-19, kesehatan dan keselamatan menjadi prioritas utama sesuai amanah presiden untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, maka dianjurkan pecinta olahraga *cricket* untuk berlatih dari rumah dengan memaksimalkan segala akses online untuk menambah ilmu dan penerapan latihan di rumah (Azhari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwasanya terbentuk pro dan kontra dalam persepsi atlet *cricket* dalam

menyikapi program cricket from home di tengah pandemi Covid-19. Perasaan bosan yang dirasakan oleh atlet cricke Jawa Timur yang harus melakukan latihan individu di rumah menimbulkan beberapa persepsi yang menggambarkan mengenai program *cricket from home*, diantaranya (1). Minimnya pengetahuan variasi latihan individu atlet mempengaruhi kurangnya keinginan dalam melakukan latihan. (2). Peningkatan hasil latihan dapat di nilai secara subjektif oleh teman berlatih, yang berarti tidak ada evaluasi yang terjadi jika melakukan latihan individu di rumah. (3). Merasa bosan dengan suasana atau keadaan di rumah menjadikan hal yang tidak mendukung dalam latihan. (4). Tidak ada rival saat berlatih berpengaruh pada menurunnya keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri. Keempat pernyataan tersebut diperkuat dengan pemahaman altet mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap program latihan yang telah di susun bersama yang mencapai 36% sangat berpengaruh; 16% cukup berpengaruh; 40% berpengaruh. Kebiasaan latihan atlet *cricket* Jawa Timur juga terpengaruh oleh pandemi mencapai 56% jarang melakukan latihan.

Namun, latihan individu yang dilakukan di rumah dimanfaatkan oleh beberapa atlet *cricket* Jawa Timur dengan mengoptimalkan program Cricket from home. Beberapa atlet merasa termotivasi dengan adanya program tersebut, dan pandemi menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan kualitas teknik dalam *cricket*. Perasaan tersebut memunculkan persepsi membangun dalam menyikapi *program cricket from home* dalam masa pandemic, yaitu (1). Tantangan untuk diri sendiri menjadi acuan untuk melampaui batasan-batasan secara subjektif. (2). Program latihan yang dibuat secara kolektif sangat tidak menguntungkan bagi atlet yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, sehingga dengan program tersebut memicu atlet untuk membuat program latihan induvidu yang bertujuan menyesuaikan dengan kemampuan diri. (3). Bagi atlet yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, masa pandemi menjadi momentum yang tepat untuk mencari jati diri yang berarti mengoptimalkan kesempatan untuk mencari gaya bermain mereka sendiri. *Cricket from home* dapat digolongkan sebagai program yang cocok yang dapat diterapkan dalam kondisi pandemi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet *cricket* Jawa timur menyepakati program *cricket from home* yang

direalisasikan dalam masa pandemic mencapai 40% sangat setuju; 16% cukup setuju; dan 44% setuju dengan program tersebut dengan alasan (1). Menjaga dan mengasah teknik secara individu. (2). Memutus rantai penyebaran virus dengan tidak melakukan latihan secara berkelompok. (3). Menjaga kondisi fisik dengan tetap berlatih. Persepsi atlet dalam menyepakati program *cricket from home* diperkuat dengan atlet yang masih dapat melakukan latihan yang terprogram di masa pandemi mencapai 8% cukup sering melakukan latihan dan 20% sering melakukan latihan.

PENUTUP

Simpulan

Persepsi altet *cricket* Jawa Timur terhadap program *cricket from home* di masa pandemi Covid-19 yang termasuk pada kategori sangat termotivasi sebesar 4% (1 atlet), kategori termotivasi sebesar 20 % (5 atlet), kategori biasa-biasa saja sebesar 16% (4 atlet), kategori bosan sebesar 56% (14 atlet), dan kategori tidak termotivasi sebesar 4% (1 atlet). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap program *cricket from home* berhasil tersampaikan pada sebagian kecil atlet yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan latihan individu di tengah pandemic dan bisa disimpulkan bahwa program tersebut merupakan program yang cocok dengan kondisi pandemic yang sedang dihadapi oleh atlet cricket Jawa Timur. Tetapi terdapat pengaruh yang besar terhadap perasaan jenuh atlet yang diakibatkan oleh keadaan yang terbentuk oleh adanya pandemic COVID-19 yang berarti program tersebut kurang memiliki daya tarik untuk membuat atlet tetap melakukan latihan secara individu di rumah.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, ada baiknya untuk mendalami terkait analisis psikologis atlet atau membuat program latihan yang lebih relevan yang bisa dipraktikkan oleh atlet di masa pandemic. Juga disarankan untuk menggunakan populasi dan sampel penelitian yang lebih luas serta dapat pula menambahkan beberapa variabel lain yang masih terkait dengan persepsi atlet di tengah pandemi Covid-19, agar timbul hasil temuan penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Cricket Board, Australian. 2000. *Coaching Youth Cricket*. Australia: Human Kinetics.
- Cucinotta D, Vanelli M. WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta bio-medica: Atenei Parmensis* 2020; 91: 157.
- Kementrian Pemuda dan Olahraga. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementrian Pemuda dan Olahraga RI: Jakarta.
- Knight, Julian. 2007. *Cricket for Dummies*. Chicester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Lutan, Rusli. 2002. *Pendidikan Kesegaran Jasmani : Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Lutan, Rusli. 2001. *Olahraga dan Etika: Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahesar, M. Rizky. 2016. *Pengaruh Latihan Medicine Ball dan Resistance Band Terhadap Hasil Lemparan Fast Bowling Cricket Pada Atlet Cricket Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: PPs Universitas Lampung.
- Muttaqi, Ibrahim. 2020. *Kekacauan Respons Terhadap COVID-19 Di Indonesia*. Kepala Departemen kajian ASEAN: Jakarta.
- Nasution, Azhari. 2020. *PCI inisiasi "cricket from home" dan luncurkan kompetisi online*. Di unduh dari <https://www.suarakarya.id/detail/108616/PCI-Inisiasi-Cricket-From-Home-Dan-Luncurkan-Kompetisi-Online>. Diakses pada 26 April 2020
- Nasution, Azhari. 2020. *Protokol olahraga new normal covid 19, fokuskan olahraga perorangan*. Diunduh dari <https://www.goriau.com/berita/baca/protokol-olahraga-new-normal-covid-19-fokuskan-latihan-olahraga-perorangan.html>. Diakses pada 2 november 2020.
- R. Sebayang, (2020, Januari 31). *Awat! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. CNBC Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-whoakhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>. Diakses pada 26 april 2020
- Riska Buana, Dana. 2020. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. National Research Tesmk University & Universitas Mercy Buana: Jakarta.
- Romi Mardela, Roma Irawan. 2017. "Validitas dan Reabilitas Tes *Batting* Cabang Olahraga Kriket *Drive Shoot Cricket Batting Test*". *Jurnal Performa Olahraga*. Vol. 2 (2): hal. 152-166.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. H.P, 1998. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.
- Syamsudin, Aziz. (2006). *Pengantar Olahraga Cricket*. Jakarta. Indonesian Cricket Foundation.
- Tangkudung, James. (2007). *U-15 Junior Development Program 2008/2009*. Jakarta.
- WHO, 2020. *Corona virus Deseases 2019: situation report – 67*. National Authorities.
- Zunyou, Wu. 2020. *Characteristics of and Important Lessons From the Corona virus Disease 2019 (COVID-19) Out break in China Summary of a Report of 72314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention*. Beijing.